



Hubungan Peranan Keluarga Dan Hasil Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar

Pitri Yani Barus¹, Esi Emilia²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email: Fitriyanibarus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peranan keluarga; (2) hasil belajar kewirausahaan; (3) minat berwirausaha siswa; (4) hubungan peranan keluarga dengan minat berwirausaha; (5) hubungan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha; (6) hubungan peranan keluarga dan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Lokasi penelitian di SMK Negeri 3 Pematang Siantar dengan jumlah sampel 32 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas, uji linearitas dan keberartian persamaan regresi ganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan peranan keluarga dan minat berwirausaha cenderung cukup dengan masing-masing sebesar 75 persen dan 56 persen dan hasil belajar kewirausahaan cenderung cukup sebesar 56 persen. Hasil Analisis Uji Normalitas dengan $dk = 5$ pada variabel peranan keluarga yaitu $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($6,78 < 11,070$), variabel hasil belajar kewirausahaan yaitu $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($5,96 < 11,070$) dan variabel minat berwirausaha yaitu $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($3,69 < 11,070$) pada taraf signifikan 5 persen ketiga variabel berdistribusi Normal. Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara peranan keluarga dengan minat berwirausaha dengan nilai ($r_{hitung} = 0,964 > r_{tabel}$) 0,349 pada taraf signifikan 5 persen, artinya semakin tinggi peranan keluarga siswa maka semakin tinggi minat berwirausaha. Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha dengan nilai ($r_{hitung} = 0,977 > r_{tabel}$) 0,349 pada taraf signifikan 5 persen, artinya semakin tinggi hasil belajar kewirausahaan siswa maka semakin tinggi minat berwirausaha. Hasil analisis korelasi ganda antara peranan keluarga dan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha sebesar $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,36 > 3,33$), pada taraf signifikan 5 persen, terdapat hubungan yang signifikan antara peranan keluarga dan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha, artinya semakin tinggi peranan keluarga siswa dan hasil belajar kewirausahaan maka semakin tinggi minat berwirausaha.

Kata Kunci : Peranan Keluarga; Hasil Belajar; Kewirausahaan; Minat Berwirausaha.

ABSTRACT

This study aims to see (1) the role of the family; (2) entrepreneurial learning outcomes; (3) students' interest in entrepreneurship; (4) family business relationship with entrepreneurial interest; (5) the relationship between entrepreneurial learning outcomes and entrepreneurial interest; (6) the relationship between family relationships and entrepreneurial learning outcomes with entrepreneurial interest. The research location is at SMK Negeri 3 Pematang Siantar with a sample size of 32 students. The data analysis technique used is descriptive, trend test, analysis requirements test with normality test, linearity test and the meaning of multiple regression equations. Based on the results of the study, it shows that the level of tendency of family roles and interest in entrepreneurship tends to be sufficient with 75 percent and 56 percent respectively and the learning outcomes of entrepreneurship tend to be sufficient at 56 percent. Results of Normality Test Analysis with $dk = 5$ on the variable of family interest, namely $X^2_{hitung} < X^2_{table}$ ($6.78 < 11.070$), the entrepreneurial learning outcome variable, namely $X^2_{hitung} < X^2_{table}$ ($5.96 < 11.070$) and the variable of entrepreneurial interest, namely $X^2_{hitung} < X^2_{table}$ ($3,69 < 11.070$) at a significant level of 5 percent, the three variables are normally distributed. The results of product analysis when there is a significant relationship between business relations and interest in entrepreneurship with a value ($r_{count} = 0.964 > r_{tabel}$) of 0.349 at a significant level of 5 percent, meaning that the higher the role of the student's family, the interest in entrepreneurship. The results of the product moment analysis have a significant relationship

between entrepreneurial learning outcomes and interest in entrepreneurship with a value ($r_{count} = 0.977 > r_{tabel} 0.349$) at a significant level of 5 percent, meaning that the higher the student's entrepreneurial learning outcomes, the higher the interest in entrepreneurship. The result of a double analysis between family interests and entrepreneurial learning outcomes with entrepreneurial interest is $F_{count} > Label (3.36 > 3.33)$, at a significant level of 5 percent, there is a significant relationship between family interests and entrepreneurial learning outcomes with interest in entrepreneurship. the role of the student's family and entrepreneurial learning outcomes, the higher the interest in entrepreneurship.

Keywords : Role of the Family; Learning outcomes; Entrepreneurship; Entrepreneurial Interests.

PENDAHULUAN

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku *interpersonal*, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Peran orang tua hendaknya sedini mungkin diterapkan pada anak-anak mereka, ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan anak-anak agar menjadi pribadi yang maju dan bertanggung jawab namun peranan keluarga tidak menjamin anak bisa mendapatkan nilai hasil belajar yang tinggi. Kewirausahaan merupakan salah satu pelajaran yang diperoleh siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar. Minat membuka usaha adalah rasa tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. Dari hasil belajar kewirausahaan tidak selamanya menjamin minat siswa dalam membuka usaha. Minat membuka usaha bisa datang dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar (Suryamannim, 2010)

Faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor internal : Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan. Meliputi : pengetahuan (kompetensi), keterampilan, kemampuan dan kamauan. Eksternal : Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya. Meliputi : lingkungan sekitar, sarana, prasarana dan fasilitas yang digunakan. Jadi minat siswa untuk membuka usaha timbul karena adanya faktor-faktor pendukungnya (Suryana, 2013). Salah satu faktor pendukung dalam membuka usaha kuliner sangat dibutuhkan kompetensi. Kompetensi berupa pengetahuan dan peranan keluarga (M.I.Soelaeman 2010).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 3 Pematang Siantar dengan guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan, pada Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS) menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai yang baik dengan rata-rata nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai ketuntasan 75. Berdasarkan data tersebut diduga keberhasilan siswa dipengaruhi oleh perkembangan siswa. Perkembangan siswa bukan hanya perkembangan intelektual atau hanya pada aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotoriknya. Hal tersebut tentu didukung oleh peranan keluarga yang baik. Peranan keluarga adalah modal dasar untuk siswa sehingga tercapai hasil belajar yang baik. Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Peranan keluarga dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tua yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul **“Hubungan Peranan Keluarga dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan keluarga siswa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Untuk mengetahui minat siswa dalam berwirausaha.
4. Untuk mengetahui hubungan peranan keluarga siswa dengan minat berwirausaha.

5. Untuk mengetahui hubungan hasil belajar kewirausahaan dengan minat siswa dalam berwirausaha.
6. Untuk mengetahui hubungan peranan keluarga siswa dan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Kajian Teoritis

Peranan Keluarga

Menurut Poerwardamita (2005) “peran” adalah suatu yang menjadi suatu bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam hal terjadinya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang itu dapat dikatakan menjalankan suatu peranan”. Pentingnya peranan adalah untuk mengatur seseorang dalam hal berperilaku supaya dapat menyesuaikan diri dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Dalam hal ini orang tua yang mempunyai kedudukan tertinggi dalam keluarga sangat diperlukan perannya dalam membentuk keperibadian anak agar lebih baik.

Kata keluarga berasal dari kata Kula dan warga. Kula artinya saya, hamba, seorang abdi yang tugas dan kewajibannya adalah mengabdikan diri. Warga artinya anggota yang mempunyai hak dan kewajiban atas terselenggaranya segala sesuatu dengan baik sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Oleh sebab itu, istilah keluarga merupakan paduan kata-kata yang mempunyai arti : suatu kesatuan yang anggota-anggotanya mengabdikan dirinya kepada kepentingan dan tujuan keluarga dengan rasa cinta, kasih sayang, dimana anggota-anggotanya berkewajiban tolong menolong dan berusaha mengukuhkan tujuan keluarga serta dimana anggota-anggotanya berhak mengeluarkan pendapatnya oleh anggota lainnya (M.I.Soelaeman 2010).

Maka dalam keluargalah dapat tumbuh dan berkembang ciri-ciri kepribadian bangsa kita yaitu azas kekeluargaan dan gotong royong. Sehubungan dengan itu pengertian keluarga mempunyai dua arti yaitu : (1) Keluarga dalam arti luas, karena hubungan keluarga tidak saja dari hubungan keturunan langsung seperti keluarga inti, melainkan dari hubungan keluarga sebagai akibat adanya hubungan perkawinan atas keluarga inti. Susunan keluarga menjadi luas karena mencakup saudara bapak dan saudara ibu; (2) Keluarga dalam arti sempit, yaitu keluarga yang meliputi

orang tua dengan anak-anaknya (M.I.Soelaeman 2010).

Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi, merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami istri, ayah, ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan, dan merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama (M.I.Soelaeman 2010).

Menurut Ihsan (2011) “keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa”. Sehingga apa yang menjadi kebiasaan dan didikan orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan perilaku dan pola pikir anak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat di simpulkan peranan keluarga hendaknya berperan sebagai perlindungan dan pendidikan anggota-anggota keluarganya, sebagai penghubung mereka dengan masyarakat, sebagai pencukup kebutuhan-kebutuhan ekonomisnya, sebagai pembina kehidupan religiusnya, sebagai penyelenggara rekreasi keluarga dan pencipta suasana yang aman dan nyaman bagi seluruh anggota keluarga dan khusus bagi suami istri sebagai tempat memenuhi kebutuhan biologisnya.

Jadi lingkungan keluarga terutama orang tua berperan besar, karena merekalah yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan anak. Sehingga orang tua dapat didefinisikan segala ucapan maupun sikap yang patut ditiru dan dimiliki oleh seseorang yang bertanggung jawab pada kelangsungan hidup anak yang biasa di sebut ibu/bapak (M.I.Soelaeman 2010).

Keluarga berperan besar ikut mewarnai, memotivasi anak dalam menunjang hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan fungsi keluarga sebagai edukasi dan kebudayaan, yaitu tentang pendidikan yang termasuk di dalamnya memimpin, membimbing, membantu anak dalam memantapkan pribadinya untuk menghadapi segala sesuatu yang dihadapinya. Dalam hal ini, anak harus dilengkapi dengan pendidikan agama, norma-norma dan pandangan hidup yang positif atau yang baik, agar anak mempunyai kepribadian yang kuat dan mempunyai dasar hidup yang baik (M.I.Soelaeman 2010).

Peranan keluarga dalam menumbuhkan minat anak didalam berwirausaha yaitu dengan cara memperkenalkan usaha-usaha sejak dini, mengikut sertakan anak dalam usaha yang mampu dikerjakannya supaya anak bisa percaya diri dan optimis jika suatu saat anak akan membuka usaha sendiri(M.I.Soelaeman 2010).

Minat Berwirausaha

Menurut Slameto (2013), Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Selain itu Suryana (2013), memaparkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Menurut Suryana (2013), minat membuka usaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Minat membuka usaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Inti dari pendapat tersebut adalah pemusatan perhatian yang disertai rasa senang (Suryamannim, 2013).

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah deskriptif korelasional merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2013). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Pematang Siantar TahunAjaran 2016 -2017, waktu penelitian pada bulan Maret - Juni 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas XI Tata Boga-I SMK Negeri 3 Pematang Siantar yang terdiri dari 1 kelas dan jumlah siswa seluruhnya adalah 32 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut maka jumlah sampel sebanyak 32 siswa atau biasa disebut sebagai sampel total (*Total Sampling*).

Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Intsrumen yang digunakan untuk menjaring data lingkungan keluarga siswa adalah angket. Angket yang diajukan kepada siswa disusun berdasarkan skalaliket (*scalalicer*) dengan empat pilihan jawaban sebanyak 50 pertanyaan. Data disusun dalam empat pilihan jawaban yang ditentukan dengan bobot sebagai berikut: (a) SangatSering (SS) diberinilai 4; (b) Sering (S) diberi nilai 3; (c) Kadang-kadang (KD) diberi nilai 2; (d) Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1. Hasil belajar kewirausahaan diambil dari dokumentasi nilai siswa pada guru yang mengajar mata pelajaran kewirausahaan selama satu semester yaitu semester genap Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen ini digunakan untuk penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen angket dan tes yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kisaran dengan jumlah sampel 32 orang siswa.

Berdasarkan perhitungan uji coba instrumen dari 50 butir angket yang di uji coba terdapat 9 butir angket yang tidak valid yaitu nomor 2, 3, 5, 9, 13, 19, 27, 28, dan 40 dengan demikian jumlah butir angket yang valid untuk menjaring data penelitian adalah 41 butir.

Berdasarkan hasil perhitungan realibitas angket peranan keluarga siswa dengan nilai 0,927, harga indeks reabilitas butir angket peranan keluarga dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan perhitungan uji coba instrumen dari 50 butir angket yang di uji coba terdapat 14 butir angket yang tidak valid yaitu nomor 4, 7, 10, 14, 18, 23, 26, 30, 33, 34, 38, 43, 45 dan 50 dengan demikian jumlah butir

angket yang valid untuk menjangkau data penelitian adalah 36 butir.

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas angket disiplin belajar siswa dengan nilai 0,897, harga indeks reabilitas butir angket minat berwirausahadikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan data variabel penelitian, dianalisis dengan menyusun distribusi frekuensi yang digunakan untuk mengetahui penyebaran skor dari setiap variabel penelitian, sehingga dapat ditentukan harga rata-rata skor atau mean (M) dan Standart deviasi (Sd) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan peranan keluarga siswa termasuk kategori cenderung cukup sebesar 75 persen. Hal ini sesuai dengan pendapat M.I. Soelaeman (2010), peranan keluarga adalah peranan yang paling utama dan pertama diterima seorang anak. Ihsan (2011) keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama karena dalam keluarganya manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Sehingga apa yang menjadi kebiasaan dan didikan orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan perilaku dan pola pikir anak.

Kecenderungan hasil belajar kewirausahaan siswa termasuk kategori cenderung cukup sebesar 56 persen. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana (2011) kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada, tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Selain itu kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Kecenderungan minat berwirausaha siswa termasuk kategori cenderung cukup sebesar 56 persen. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat biasanya tumbuh dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Hasil analisis korelasi product moment diperoleh korelasi antara peranan keluarga

dengan minat berwirausaha dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,964 > 0,349$), sehingga terdapat hubungan antara peranan keluarga dengan minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi peranan keluarga siswa maka semakin tinggi minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohana (2010) dengan judul hubungan peranan keluarga dengan minat berwirausaha kuliner Siswa Kelas XI SMK Tasik Agung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan keluarga dengan minat berwirausaha kuliner dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($4,720 > 3,44$). Artinya semakin tinggi peranan keluarga siswa maka semakin tinggi minat berwirausaha kuliner Siswa Kelas XI SMK Tasik Agung. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heni Mulya Irwana (2011), dengan judul peranan keluarga dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan keluarga dengan minat berwirausaha dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($4,50 > 3,44$), artinya semakin tinggi peranan keluarga maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai.

Hasil analisis korelasi product moment diperoleh korelasi antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,977 > 0,349$), artinya semakin tinggi hasil belajar kewirausahaan siswa maka semakin tinggi minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia (2010) dengan judul hubungan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha kue-kue populer pada siswa SMK Negeri 10 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha kue-kue populer dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($5,141 > 3,44$) ($\alpha = 0,05$), artinya semakin tinggi hasil belajar kewirausahaan siswa maka semakin tinggi minat berwirausaha kue-kue populer siswa SMK Negeri 10 Medan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Eka (2010) dengan judul, hubungan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($4,33 > 3,44$), artinya semakin tinggi hasil belajar

kewirausahaan maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda antara peranan keluarga dan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($3,36 > 3,33$), dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara peranan keluarga dan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha, artinya semakin tinggi peranan keluarga siswa dan semakin tinggi hasil belajar kewirausahaan maka semakin tinggi minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Ratih (2015), dengan judul hubungan peranan keluarga dan minat berwirausaha dengan hasil belajar kewirausahaan siswa di SMK Negeri 3 Pematang Siantar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peranan keluarga dan minat berwirausaha dengan hasil belajar kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar dengan nilai F_{hitung} 33,27, artinya semakin tinggi peranan keluarga dan minat berwirausaha maka hasil belajar kewirausahaan semakin tinggi. Penelitian ini sesuai dengan Reinold (2014), dengan judul hubungan peranan keluarga dan minat berwirausaha dengan hasil belajar kewirausahaan di SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peranan keluarga dan minat berwirausaha dengan hasil belajar kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan nilai F_{hitung} 12,035, artinya semakin tinggi peranan keluarga dan minat berwirausaha maka semakin tinggi hasil belajar kewirausahaan pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecenderungan peranan keluarga siswa termasuk kategori cukup (75%).
2. Tingkat kecenderungan hasil belajar kewirausahaan siswa termasuk kategori cukup (56).
3. Tingkat kecenderungan minat berwirausaha siswa termasuk kategori cukup (56).
4. Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara

peranan keluarga dengan minat berwirausaha dengan nilai ($r_{hitung} = 0,964 > r_{tabel}$ 0,349) pada taraf signifikan 5 persen, artinya semakin tinggi peranan keluarga siswa maka semakin tinggi minat berwirausaha.

5. Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha dengan nilai ($r_{hitung} = 0,977 > r_{tabel}$ 0,349) pada taraf signifikan 5 persen, artinya semakin tinggi hasil belajar kewirausahaan siswa maka semakin minat berwirausaha.
6. Hasil analisis korelasi ganda antara peranan keluarga dan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha sebesar $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,36 > 3,33$), terdapat hubungan yang signifikan antara peranan keluarga dan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada taraf signifikan 5 persen, artinya semakin tinggi peranan keluarga siswa dan semakin tinggi hasil belajar kewirausahaan maka semakin tinggi minat berwirausaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi orang tua, sebaiknya mengawasi setiap hari hasil belajar anak, dan memantau kehadiran anak disekolah.
2. Bagi guru sebaiknya berupaya untuk menanamkan nilai-nilai disiplin belajar selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Kepada pihak pengelola SMK Negeri 3 Pematang Siantar sebaiknya meningkatkan fasilitas belajar agar hasil belajar siswa lebih baik.

REFERENSI

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka (2010) dengan judul Hubungan Hasil Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

- Ihsan, F. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M.I. Soelaman. (2010). *Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratih (2015) dengan judul Hubungan Peranan Keluarga Dan Minat Berwirausaha Dengan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar
- Reinold Siahaan. (2014). dengan judul Hubungan Manajemen Diri dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Prakarya Di SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryamannim. (2010). *Minat Berwirausaha*. Bandung : Remaja Karya.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yohana (2010) dengan judul Hubungan Peranan Keluarga Dengan Minat Berwirausaha Kuliner Siswa Kelas XI SMK Tasik Agung.